

## ABSTRAK

Gun Gun Abdul Basit. *Pembaharuan Fatwa Dewan Hisbah Persatuan Islam dan Implementasinya di Kalangan Anggota Persatuan Islam Provinsi Jawa Barat*

Dewan *Hisbah* merupakan lembaga fatwa Persatuan Islam (PERSIS). Putusannya mengikat bagi setiap anggota PERSIS. Dewan *Hisbah* membuka diri untuk memperbaharui putusan/fatwanya ketika ditemukan argumen/dalil yang lebih kuat. Fatwa-fatwa Dewan *Hisbah* yang diperbaharui di level implementasi terjadi ketimpangan, dengan masih adanya pemahaman dan pengamalan ibadah anggota PERSIS yang berbeda dengan fatwa Dewan *Hisbah* yang terbaru. Penelitian ini difokuskan pada fatwa Dewan *Hisbah* dalam masalah Ibādah dan *Mu'āmalah*, dan impelementasinya dibatasi di kalangan anggota PERSIS Jawa Barat.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metodologi *istinbāt* hukum Dewan *Hisbah* PERSIS, pembaharuan fatwa Dewan *Hisbah* PERSIS, dan implementasi pembaharuan fatwa Dewan *Hisbah* di kalangan Anggota PERSIS Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori. *Grand Theory* yang digunakan terdiri dari teori Kredo dan teori *Maqāsid*. *Middle Theory* terdiri dari teori Ijtihad dan teori Pembaharuan Hukum. Untuk *Applied Theory* terdiri teori **Otoritas Hukum** dan teori Efektivitas Hukum.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan yuridis-empirik.

Hasil penelitian ini, **pertama**, Dewan *Hisbah* dalam beristinbāt mendasarkan sumber hukum kepada al-Qur`an, as-Sunnah dan ijtihad. Sumber ijtihad Dewan *Hisbah* terdiri dari: 1) *Ijmā'*, 2) *Qiyās*, 3) *Maṣlaḥah Mursalah*, 4) *Istiḥsān*, 5) *Istiṣḥab*, 6) *Saddu al-Ẓari'ah*, 7) *Syar'u Man Qablanā*, 8) *Qaul/Maḥab Ṣahabi* dan 9) *'Urf*. *Istinbāt al-Ahkām* Dewan *Hisbah* menggunakan Ijtihād, *Al-Qawā'id (Qawaid al-Uṣuliyyah al-Lughawiyyah, al-Qawā'id a-Fiqhiyyah, dan Maqāsid al-Syar'iyah*. Dewan *Hisbah* tidak mengikatkan diri pada suatu *maḥab*. Pendapat imam *maḥab* menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil ketentuan hukum, sepanjang sesuai dengan jiwa al-Qur`ān dan alsunnah. **Kedua**, Fatwa Dewan *Hisbah* yang diperbaharui berawal dari inventarisasi masalah, pembahasan dalam sidang Dewan *Hisbah*, sosialisasi, dan pengawasan pelaksanaan fatwa di kalangan anggota PERSIS. Fatwa yang mengalami pembaharuan sebanyak tujuh masalah yaitu Jum`at bagi *musāfir*, Zakat *Tijārah*, *Salām* dan Membaca *Surat* pada *Ṣalat Jenazah*, *Takbīr* Satu Kali dan Dua Kali dalam *Iqāmah*, *Taṣwīb* pada *Aḥan Shubuh*, dan bunga bank. **Ketiga**, Implementasi pembaharuan fatwa hukum Islam Dewan *Hisbah* PERSIS di kalangan anggota PERSIS Jawa Barat diwarnai oleh tiga dimensi yang saling berinteraksi secara dinamis, yaitu: (a) pengetahuan anggota tentang pembaharuan fatwa Dewan *Hisbah* PERSIS; (b) pemahaman anggota tentang fungsi Dewan *Hisbah* PERSIS; dan (c) komitmen anggota untuk mengikuti pembaharuan fatwa Dewan *Hisbah* PERSIS.